

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM DALAM PENINGKATAN MUTU LULUSAN DI MIN SE-KOTA SIBOLGA

Muhammad Rifai Harahap, Mhd. Syahdan Lubis, Syafaruddin, Makmur Syukri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate, Kota Medan, Sumatera Utara
Email: harahaprifai90@gmail.com, syahdan16lubis@gmail.com, syafaruddinsiahaan@unisu.ac.id,
makmursyukri@uinsu.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan, (2) strategi pembinaan guru mengimplementasikan kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan, dan (3) faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum. Penelitian ini dilaksanakan di MIN se-Kota Sibolga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, dan konklusi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi diwujudkan dengan siklus manajemen yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Fokus siklus itu pada peningkatan mutu lulusan. Kemudian untuk mencapainya dilakukan pembinaan guru melalui workshop, yang secara praktik di MIN-se Kota Sibolga tidak ada perbedaan. Pembinaan terbagi dua yakni pembinaan pusat yaitu dari Kemendikbud dan Kemenag, dan pembinaan mandiri yaitu dilakukan atas kebijakan kepala madrasah dengan mengundang pakar. Kemudian faktor pendukung ialah kualifikasi dan kompetensi guru yang sudah sesuai, serta motivasi guru mensukseskan program tersebut. Sedangkan faktor penghambat adalah belum maksimal sarana dan prasarana, dan kondisi *real* di lapangan yang kerap bersebrangan dengan kondisi ideal harapan pemerintah.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Kurikulum, Mutu Lulusan

Abstract: This study aims to analyze (1) the implementation of the curriculum in improving the quality of graduates, (2) the strategy of teacher development in implementing the curriculum in improving the quality of graduates, and (3) the factors supporting and inhibiting the implementation of the curriculum in improving the quality of graduates. This research was conducted in MIN in Sibolga City using a qualitative research method with a descriptive study approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation studies. Data analysis used the Miles and Huberman technique, which included data collection, data reduction, and data conclusions. The results of the study indicate that implementation is realized through the management cycle, namely planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. The focus of the cycle is on improving the quality of graduates. Then to achieve this, teacher training is carried out through workshops, which practically there is no difference in MIN-se in Sibolga City. The coaching is divided into two, namely central coaching, namely from the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Religion, and independent coaching, which is carried out at the discretion of the madrasa head by inviting experts. Supporting factors are the appropriate qualifications and competencies of teachers, as well as the teacher's motivation to make the program a success. Meanwhile, the inhibiting factors are that the facilities and infrastructure have not been maximally, and the real conditions in the field are often at odds with the ideal conditions expected by the government.

Keywords: Education Management, Curriculum, Graduate Quality

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan elemen penting dan memiliki peran yang signifikan terhadap sistem pendidikan. Hal itu dikarenakan dalam kurikulum terdapat ragam hal termasuk tujuan, arah, dan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan. (Prastowo, 2014).

Dalam pandangan modern, kurikulum bukan hanya sekedar materi perkuliahan saja, akan tetapi kurikulum merupakan perangkat tertulis tentang kemampuan sesuai standar nasional, struktur mata pelajaran, materi yang harus dipelajari, dan pengalaman belajar yang harus di dapat oleh peserta didik. Bahkan di dalamnya termuat aturan dan kebijakan yang mengatur semua sistem tersebut. (Alfiansyah et al., 2020).

Merujuk pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum di artikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan serta yang tatacara yang digunakan sebagai pedoman atau panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Definisi ini mengindikasikan bahwa kurikulum tidak hanya berisi teoritis akan tetapi juga tataran praktis dalam bentuk pedoman juga di tertera. (Matdoan, 2020).

Pakar kurikulum sering menyebut bahwa kurikulum identik dengan peta atau arah. Pengertian itu sangat lah benar, karena yang menjadi peta atau panduan perjalanan sebuah sistem pendidikan adalah kurikulum. (Qolbi & Hamami, 2021). Tanpa adanya kurikulum pendidikan akan sulit untuk mencapai

tujuan akhir. (Syam, 2017). Maka semua sumber daya yang berkecimpug dalam dunia pendidikan terkhusus lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala sekolah dan guru mejadi garda terdepan mengawal proses perjalanan pendidikan itu agar sesuai dengan arah. (Trianto et al., 2022).

Itu lah sebabnya nanti di lain teori dikatakan bahwa kurikulum memiliki dua fungsi, yaitu sebagai dokumen dan juga sebagai implmentasi. Kurikulum sebagai dokumen berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik pada lembaga pendidikan dan kurikulum sebagai implementasi adalah realisasi dari pedoman dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Ringkasnya semua tindak tanduk guru pada lembaga pendidikan haruslah didasarkan pada kurikulum yang ada. (Yuhansil, 2020).

Jika disederhanakan kurikulum membantu para guru dalam mencapai standar lulusan, bahkan meningkatkan mutu lulusan. Standar lulusan juga telah ditetapkan pada kurikulum yang ada. (Suraiyah, 2017). Dan seluruh guru di Indonesia dimana pun mereka berada harus mempedomani kurikulum tersebut. Pada akhirnya harapan dari pemerintah adalah adanya kesamaan standar lulusan pada seluruh lulusan di tanah air. Walaupun pada kondisi tertentu guru dapat melakuka otonomi. (Ulum & Sholihah, 2020).

Secara manajerial penetapan kurikulum berada pada wewenang pemeritah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan juga Kementerian Agama. Kementerian itu lah

yang berhak merumuskan kurikulum dengan dasar mekanisme penetapan kurikulum yang telah diatur. Penetapan itu tentunya melibatkan banyak pihak tidak hanya pemangku kepentingan saja, akan tetapi juga melibatkan pihak eksternal. Pertimbangan tidak hanya pada kondisi internal saja akan tetapi juga pada kondisi eksternal global yang turut juga mempengaruhi. (Suryani, 2019)

Rumusan kurikulum selanjutnya di sosialisasikan kepada pemangku lembaga pendidikan untuk di implementasikan. Pemangku lembaga itu adalah kepala sekolah dan guru. Implementasi Kurikulum itu sendiri dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (*written curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Miller dan Seller bahwa "*In some case, implementation has been identified with instruction*". (Miller & Seller, 1985). Pada pendapat lain implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam peraktek pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah. Miller dan Seller memberikan penegasan bahwa proses implementasi kurikulum harus dilakukan secara kontinu atau terus menerus. (Taufik, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa antara kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan, dimana kurikulum sebagai dokumen merupakan pedoman

bagi guru dalam memberikan pengalaman belajar bagi anak sedangkan implementasi kurikulum merupakan pengembangan pengalaman belajar bagi anak didik.

Implementasi kurikulum tidak hanya menjadi tanggung jawab guru saja dalam, melainkan juga termasuk menjadi tanggung jawab semua unsur atau komponen penyelenggara pendidikan yang ada pada satu lembaga pendidikan. Tentunya keterlibatan semua pihak atau elemen di Madrasah menjadi faktor signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan pada sebuah lembaga. Untuk mengendalikan itu maka kepala madrasah harus mampu melaksanakan sistem manajemen yang merangkul seluruh komponen sumber daya yang ada di dalam Madrasah. (Pramulyani, 2019).

Terkadang kegagalan tercapainya mutu lulusan itu bukan dikarenakan buruknya suatu kurikulum akan tetapi karena ketidakmampuan personal dalam mengimplementasikan kurikulum. Hal ini bisa saja faktornya adalah kurangnya sosialisasi, atau juga mungkin kurangnya pemahaman dan keterampilan para guru dalam mengimplementasikannya, atau juga mungkin tidak adanya sama sekali pembinaan yang diberikan kepada guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. (Suryana, 2019).

Untuk di kota-kota besar mungkin banyak pihak yang tidak ragu akan tercapainya implementasi kurikulum, namun untuk di daerah-daerah yang jauh dari ibu kota tentu banyak pihak yang meragukannya. Sebab akses dan pemerataan tentu tidaklah sama satu

sama lain. Maka dari itulah sekolah-sekolah negeri yang berada di pusat kota diposisikan sebagai lembaga percontohan yang dapat membina sekolah-sekolah swasta yang berada di sekitarnya. Bahkan terkadang dalam beberapa kasus pelatihan implementasi di tempakan pada lembaga pendidikan negeri.

Berdasarkan hal-hal di atas penelitian ini akan menganalisis tentang implementasi kurikulum di MIN Se-Kota Sibolga. Sebagai madrasah berstatus negeri tentu diharapkan implementasinya sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memberikan pembinaan atau contoh pada sekolah di sekitarnya. Terdapat dua lokasi yang menjadi penelitian ini yakni MIN 1 dan MIN 2 Kota Sibolga.

Kedua lembaga ini tentunya mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan harapan ideal pemerintah. Namun dalam pelaksanaannya tentu kita perlu untuk melihat apakah memang sudah terlaksana sesuai aturan atau mungkin belum sesuai aturan, atau mungkin ada keterhambatan dalam pelaksanaannya. Atas dasar itulah penelitian ini di fokuskan pada tiga tujuan penelitian yakni menganalisis (1) implementasi kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan, (2) strategi pembinaan guru mengimplementasikan kurikulum dalam peningkatan mutu lulusan, dan (3) faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum.

Penelitian tentang hal ini sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, akan tetapi peneliti mengklaim bahwa ada temuan data yang berbeda di MIN se-Kota Sibolga ini. Untuk

melihat kesenjangan berikutnya dipaparkan beberapa temuan penelitian terdahulu. Yakni sebagai berikut (1) penelitian tentang Implementasi Kebijakan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Qismul 'Ali Medan, yang mana fokus penelitiannya pada langkah-langkah kebijakan pengembangan kurikulum yang dalam hal ini temuannya terdapat beberapa langkah yakni memformulasikan kebijakan, menetapkan SK tim perumus, merumuskan dan menetapkan. Tidak hanya pada penetapan tapi juga pengembangan yang dimaksud sampai juga pada titik evaluasi dan monitoring. (Harahap, 2020). (2) Kemudian temuan lain pada penelitian tentang implementasi kebijakan Kurikulum K-13 di MI unggulan Muhammadiyah Lemah Dadi fokus penelitian pada implementasi kurikulum dalam peningkatan hasil pembelajaran. Hasilnya memang dijelaskan bahwa implementasi dapat berhasil atas sinergi dari beberapa pihak, namun sayangnya dalam penelitian ini tidak dijelaskan tentang kendala apa yang dihadapi oleh guru dan kepala madrasah dalam mengimplementasikannya. (3) Penelitian lain yakni tentang peranan guru dalam implementasi K-13 di SDN 1 Jombang, yang mana temuan penelitian menjelaskan bahwa guru memegang peranan penting, bahkan tanpa keberadaan guru sulit rasanya tercapai mutu lulusan sebagaimana yang diharapkan guru. Peran guru itu dalam penelitian ini terbagi menjadi empat, yakni sebagai eksekutor, sebagai pengontrol, sebagai pegendali.

Mutu lulusan di MIN se-Kota Sibolga secara umum masih perlu peningkatan. Ini menjadi suatu problem yang sampai saat ini masih terus berusaha untuk mencari solusi dan alternatif yang dapat dilakukan dalam meningkatkan mutu lulusan tersebut. Secara logis seharusnya prestasi dan kualitas pendidikan di MIN se Kota Sibolga harus lebih baik. Akar permasalahan ini tentu saja tertumpu kepada masih terbatasnya sarana dan prasarana seperti laboratorium, sarana untuk praktikum komputer untuk mendukung kebutuhan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah khususnya untuk tujuan peningkatan mutu lulusan Madrasah.

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan istilah, perumusan masalah dan tujuan penelitian maka kegunaan penelitian mencakup; Sebagai bahan pengembangan sekaligus penguatan teori-teori keilmuanyang berkaitan dengan implementasi kurikulum dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, sebagai bahan informasi bagi penyelenggara pendidikan dalam upaya mengimplementasikan kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran, secara khusus sebagai bahan masukan bagi pimpinan dalam mengimplementasikan kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan. Para guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan mengimplementasikan kurikulum dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Pemilihan pendekatan studi deskriptif karena memang dalam penelitian ini orientasinya hanya pada pendeskripsian temuan data penelitian, yang dalam hal ini adalah implementasi kurikulum dalam rangka peningkatan mutu lulusan. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 dan MIN 2 kota Sibolga. Pemilihan lokasi ini dikarenakan beberapa alasan yakni (1) kesesuaian permasalahan penelitian dengan kondisi yang ada di kedua madrasah tersebut, (2) kedua madrasah tersebut berstatus negeri sehingga keduanya menjadi rujukan dalam implementasi program pemerintah, (3) kedua madrasah memiliki karakteristik yang sama yakni sama-sama berjenis madrasah, berstatus negeri, dan punya pengelolaan dengan kesamaan standar. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 8 bulan yang terhitung dari bulan September 2021-sampai pada Mei 2022. Penelitian ini mulai dari merencanakan topik penelitian, kemudian merumuskan permasalahan, menyusun kerangka teori, merencanakan penelitian dengan menentukan teknik pengumpulan data, sampai pada pengumpulan data dan pelaporan data. Seluruhnya dilakukan sesuai prosedur penelitian kualitatif.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Dari

kepala sekolah diperoleh data tentang dokumen formal, aturan kebijakan terkait dengan kurikulum yang diberlakukan dan standar kompetensi lulusan yang digunakan. Dari data ini nantinya akan diolah menjadi temuan penelitian tentang legalitas penetapan kurikulum, dan landasan dalam pengimplementasian kurikulum dalam rangka peningkatan mutu lulusan. Selain itu darinya juga diperoleh data tentang strategi pembinaan guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Kemudian dari guru diperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada proses evaluasi apakah sudah sesuai dengan tuntutan kurikulum atau belum. Selain itu juga akan diperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat dari implementasi kurikulum mereka.

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik utama yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

- 1) Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses implementasi kurikulum yang dilakukan oleh guru-guru di MIN1 Kota Sibolga dan MIN 2 Kota Sibolga. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengamati proses pelaksanaan pembelajaran, dan proses berjalannya regulasi tersebut. serta mengamati secara langsung proses pembinaan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengimplementasikan kurikulum.
- 2) Wawancara dilakukan dengan mewawancarai informan

penelitian yakni kepala madrasah dan guru untuk mendapatkan informasi tentang langkah-langkah dalam implementasi kurikulum, serta pembinaan apa saja yang mereka diterima dalam hal pengimplementasian kurikulum, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan kurikulum.

- 3) Studi dokumentasi yakni dengan cara melacak data melalui dokumen-dokumen yang ada, dalam hal ini dokumen tersebut dapat berupa aturan kebijakan, surat, perangkat pembelajaran, dan dokumen-dokumen lain yang dapat dijadikan sumber data penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik miles dan huberman, teknik ini mencakup siklus pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Selanjutnya untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik yakni triangulasi, member check dan perpanjangan waktu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini akan diuraikan berdasarkan poin yang terdapat dalam tujuan penelitian, yakni sebagai berikut:

Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan

Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang

sangat penting, di dalamnya menyangkut tujuan dan arah pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum dapat dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu untuk mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat luas. Ini berarti bahwa kurikulum tidak hanya sebatas upaya untuk mengembangkan pendidikan, tetapi dalam upaya untuk membina individu dengan segala potensi yang harus dikembangkan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MIN 1 Sibolga tentang implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di MIN 1 Sibolga dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Untuk membantu ketercapaian program pembelajaran dan tujuan pelaksanaan pembelajaran di Madrasah, khususnya pada penyelenggaraan pendidikan di MIN 1 Sibolga, maka perlu adanya implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan Madrasah. Secara khusus upaya implementasi kurikulum dapat dilakukan dengan kerjasama antara Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah serta guru-guru MIN 1 Sibolga seluruh komponen penyelenggara pendidikan di MIN 1 Sibolga. Kerjasama ini sebagai upaya untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dengan kebutuhan MIN 1 Sibolga sehingga benar-benar dapat mendukung dan meningkatkan kualitas pendidikan dan peningkatan mutu lulusan.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui

bahwa implementasi kurikulum di MIN 1 Sibolga melibatkan berbagai komponen madrasah sebagai upaya untuk bekerjasama melaksanakan atau mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan Madrasah. Implementasi kurikulum di MIN 1 Sibolga merupakan upaya untuk mewujudkan langkah keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Madrasah guna peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan mutu lulusan di MIN 1 Sibolga.

Upaya untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan dan mencapai pada tujuan pendidikan yang ditetapkan, tentu kurikulum harus memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah yang diselenggarakan oleh guru, selalu bermula dan bermuara pada komponen-komponen pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. (Fitri et al., 2017). Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Dengan demikian guru dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum. (Abong, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 2 Sibolga dikemukakan penjelasan implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di MIN 2 Sibolga sebagai berikut:

Implementasi atau perwujudan kurikulum berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dalam mengimplementasi kurikulum khususnya dalam kegiatan pembelajaran tentu guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dalam upaya implementasi kurikulum terutama dalam kegiatan belajarmengajar dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan harus dirancang mengikuti prinsip-prinsip khas edukatif yaitu kegiatan pembelajarandifokuskan pada usaha untuk membangun makna dan pengembangan pemahaman pada diri siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Pendapat yang dikemukakan di atas juga dipahami bahwa dalam implementasi kurikulum, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk mampu menggunakan otoritas haknya dalam membangun gagasan. Siswa benar-benar memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya dalam belajar. Guru memiliki tanggungjawab dalam

menciptakan situasi belajar yang mampu mendorong prakarsa, motivasi dan tanggung jawab siswa agar benar-benar mampu menyadari dan memahami tugas dan tanggungjawabnya dalam kegiatan belajar.

Pembinaan Kemampuan Guru dalam dalam implementasi kurikulum

Pembinaan dilakukan dengan dua cara yakni terstruktur dari pusat dan mandiri. Terstruktur dari pusat maksudnya adalah merupakan program pelatihan yang diberikan oleh dinas pendidikan atau kementerian agama.

1) Pembinaan pusat

Dalam beberapa tahun belakangan ini, setiap tahun MIN 1 dan MIN 2 kota sibolga selalu mendapatkan pelatihan tentang implementasi kurikulum, baik berupa penyusunan perangkat pembelajaran, sosialisasi kurikulum terbaru, pembelajaran berbasis literasi, pembelajaran berbasis karakter, dan baru-baru ini juga turut adanya pelatihan tentang guru penggerak dan sosialisasi kurikulum merdeka belajar.

Secara pengelolaan pembinaan ini memang tidak menjadi tanggung jawab pihak lembaga akan tetapi menjadi tanggung jawab pihak pusat. Namun sebenarnya baik pusat dan lembaga tentunya saling berkoordinasi untuk terselenggaranya acara workshop atau pelatihan. Pelatihan ataupun workshop yang diberikan oleh pusat lazimnya membidik semua guru dengan tujuan adanya pemerataan pemahaman. Namun pada beberapa kondisi tertentu juga

workshop dilakukan untuk guru dengan mata pelajaran tertentu saja. Hal ini bertujuan untuk lebih memfokuskan capaian.

Pembinaan pusat juga menggunakan anggaran yang dari pusat, dalam hal ini sekolah tidak menanggung pembiayaan, tentu saja dananya berasal dari kementerian pendidikan dan kebudayaan atau dari kementerian agama. Bahkan dalam beberapa pelatihan hasil wawancara dengan guru-guru justru guru lah yang mendapatkan uang transport. Jika di cermati ini merupakan tanggung jawab pemerintah terhadap tersosialisasinya program pemerintah atau kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. (Syafaruddin, 2018).

Pembinaan juga dilakukan dengan dengan cara memberikan pedoman pengimplementasian kurikulum. Pedoman ini memang menjadi salah satu yang disusun oleh pemerintah, lazimnya pedoman ini di share kepada pihak kepala sekolah untuk kemudian di sosialisasikan kepada guru-guru.

2) Pembinaan mandiri

Pembinaan mandiri dilakukan langsung oleh kepala sekolah. Bahkan dalam kondisi tertentu juga mendapatkan arahan dari pengawas sekolah. Pembinaan mandiri ini dilakukan dengan berbagai macam cara. Seperti melakukan kegiatan pelatihan workshop dengan mengundang para pakar secara mandiri, ataupun dengan pembinaan secara langsung di madrasah.

Kepala madrasah menjadi pimpinan tertinggi di madrasah, dalam hal itu tugasnya tidak hanya memiliki

tugas administrasi saja, akan tetapi juga memiliki tugas untuk membina akademik dan kompetensi guru. Dalam hal ini kepala sekolah menjadi agen utama untuk melakukan kontrol terhadap pencapaian mutu lulusan. (Ariyanti et al., 2019). Seperti wawancara yang dilakukan dengan kepala MIN 1 sebagai berikut:

Saya sebagai kepala sekolah memang harus memberikan pemahaman kepada guru-guru saya dalam hal implementasi kurikulum. Kurikulum harus terimplementasikan dengan baik dalam semua kegiatan pembelajaran, dalam menyusun perangkat pembelajaran maka kompetensi lulusan harus sesuai dengan standar isi yang ditetapkan oleh pemerintah, dalam menjalankan pembelajaran harus sesuai dengan tuntutan kurikulum. Begitu juga saat melakukan penilaian, harus menggunakan aturan pemerintah.

Kepala madrasah MIN 2 juga mengatakan hal yang hampir sama pada sesi wawancara yakni:

Saya terus berupaya untuk mensosialisasikan kurikulum yang ideal kepada guru-guru, kami kepala sekolah memiliki target pencapaian, tentag mutu lulusan itu. Bahkan oleh pengawas kami akan supervise ketercapaian yang sudah kami dapat dari penerapan kurikulum. Saya juga tidak bosan-bosan mengingatkan kepada guru-guru untuk sering-sering bertanya baik kepada saya ataupun pengawasg terkait dengan hal-hal yang mereka tidak pahami dari pengimplementasian kurikulum

Dalam pelaksanaan peningkatan mutu lulusan di MIN 1 Sibolga, maka

diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Peningkatan kinerja dalam kualitas pembelajaran di kelas oleh guru tentu terkait dengan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Untuk itu guru harus meningkatkan kemampuan mengajar, menyusun perencanaan pembelajaran, kemampuan melakukan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak guru MIN 2 Sibolga tentang pembinaan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Upaya pembinaan kemampuan guru dalam menjalankan tugas mengajar di MIN 2 Sibolga adalah dengan memberikan pelatihan bagi guru terutama peningkatan kompetensi atau kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru-guru di khususnya di MIN 2 Sibolga pemahaman dan kemampuan kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari kemampuan dalam menyusun silabus pembelajaran, menyusun bahan ajar, media pembelajaran dan menyusun instrument penilaian hasil belajar siswa disekolah.

Berdasarkan penjelasan yang di kemukakan di atas dapat dipahami bahwa adanya upaya pembinaan kemampuan guru melaksanakan kurikulum guna meningkatkan mutu lulusan di MIN 2 Sibolga. Melalui pelatihan yang diberikan kepada guru

adalah upaya memberikan pemahaman dan peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pelatihan ini memfokuskan pada peningkatan kinerja guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Maka guru dilatih untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan menyusun perangkat pembelajaran seperti menyusun silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan kemampuan guru menyusun instrumen penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi pendidik, yang menyangkut kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional. Keempat kompetensi tersebut dianalisis dan diturunkan berdasarkan hakikat guru yaitu: gagasan, utama, rasa, dan upaya. Gagasan identik dengan kompetensi professional, utama identik dengan kompetensi sosial; rasa identik dengan kompetensi kepribadian, dan upaya identik dengan kompetensi pedagogik. (Alawiyah, 2015).

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum

Agar implementasi kurikulum baik, maka pelaksanaannya diarahkan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga akan meningkatkan mutu lulusan. (Adha et al., 2019). Adanya beberapa factor pendukung dalam implementasi kurikulum di MIN Se Kota Sibolga tentu perlu diupayakan secara optimal.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MIN 1 Sibolga tentang adanya faktor pendukung terhadap implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut:

Pihak penyelenggara MIN 1 Sibolga selalu memperhatikan faktor pendukung dalam menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Faktor pendukung yang selalu diperhatikan adalah memenuhi sarana dan prasarana pendidikan, peningkatan sumber daya dan profesionalisme guru melalui pelatihan kepada guru dalam implementasi kurikulum pada padapelajaran. Kelengkapan sarana dan fasilitas tentunya dibutuhkan guru dalam memenuhi perangkat pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan implementasi kurikulum.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat diketahui tentang adanya beberapa faktor pendukung dalam implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan di MIN 1 Sibolga. Faktor pendukung tersebut yang dimaksudkan dalam meningkatkan mutu lulusan yaitu pihak pimpinan Madrasah memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru bidang studi untuk mampu dan terampil dalam mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Penjelasan ini juga mengemukakan bahwa pihak Madrasah memperhatikan dan melengkapi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan model

pembelajaran yang diinginkan berdasarkan pedoman dalam kurikulum.

Pelaksanaan pendidikan Madrasah perlu dukungan berbagai pihak termasuk juga ketersediaan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan. (Hartoni, 2018). Kurangnya sarana dan fasilitas yang tersedia juga bisa menjadi penghambat dalam implementasi kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu lulusan di MIN 1 Sibolga.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MIN 2 Sibolga tentang adanya faktor pendukung dalam implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan di MIN 2 Sibolga, dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dalam implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan di MIN 2 Sibolga perlu adanya faktor pendukung, terutama sumber daya manusia penyelenggara proses pembelajaran yaitu guru. Guru harus memiliki kemampuan dalam menyusun materi pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Guru berusaha untuk mandiri dengan mengalokasikan biaya sendiri dalam melengkapi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas dapat dipahami tentang faktor pendukung implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan pada Madrasah. Faktor pendukung yang dikemukakan di atas adalah pada kemampuan guru dalam pembelajaran terutama memilih model

pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam aktivitas belajar mengajar di dalam kelas.

Guru juga berusaha untuk membuat tindakan atau inisiatif dengan swadaya sendiri yaitu dengan mengalokasikan dana sendiri untuk memenuhi sarana dan fasilitas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas. Inisiatif guru ini adalah sebagai upaya untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui pedoman kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi terhadap adanya beberapa faktor pendukung implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan MIN Se Kota Sibolga sebagai berikut:

- a. Lingkungan Madrasah, bahwa masih ada di antara personil Madrasah yang memiliki kemauan untuk mengimplementasikan pengembangan konsep peningkatan mutu lulusan, pengembangan diri siswa-siswi dan peran serta masyarakat.
- b. Ada kemauan yang kuat pada guru untuk mensukseskan program peningkatan mutu lulusan
- c. Adanya dukungan dan partisipasi sebagian dari masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik.
- d. Adanya dana bantuan langsung.
- e. Adanya hubungan kerja yang kondusif dan harmonis, dalam arti masing-

masingdari personil Madrasah, berupaya melaksanakan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Se-Kota Sibolga adalah tempat pelaksanaan maupun penyelenggaraan pendidikan yaitu terutama dalam kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Kegiatan pokok yang perlu ditegaskan dalam hal ini adalah adanya pembinaan potensi bagi anak didik melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MIN 1 Sibolga tentang faktor penghambat implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Upaya dalam mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik sehingga mendukung terhadap peningkatan mutu lulusan Madrasah adalah dengan adanya implementasi kurikulum yang didukung oleh sarana dan fasilitas yang mencukupi. Dalam implementasi kurikulum yang meningkatkan mutu lulusan di MIN 1 Sibolga masih adanya penghambat. Di antara kendala tersebut masih kurangnya sarana prasarana. Masih kurangnya laboratorium untuk praktikum siswa, kurangnya sarana komputer untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, dapat diketahui tentang adanya kendala implementasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan peningkatan mutu

lulusan di MIN 1 Sibolga. Diantara kendala yang dialami adalah masih terbatasnya sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran, seperti sarana laboratoirum praktikum siswa dan sarana komputer.

Keseluruhan sarana atau fasilitas tersebut harus direncanakan pengadaan dan pengembangannya. Hal ini dimaksudkan agar sarana-sarana yang bersifat vital dapat lebih diutamakan dan penataannya memenuhi syarat-syarat kesehatan dan nilai-nilai estetika. Dengan demikian keberadaan sarana tersebut benar-benar mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program pendidikan yang telah dirumuskan.

Implementasi harus menghendaki kemampuan guru yang lebih profesional dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung terhadap peningkatan kualitas pendidikan sekaligus meningkatkan mutu lulusan. (Cut Fitriani & Usman, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan Kepala MIN 2 Sibolga tentang faktor penghambat implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan dapat dikemukakan sebagai berikut:

Dalam implementasi kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, khususnya sekarang ini guru dituntut menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih mengedepankan keaktifan siswa, karena itu guru harus variatif dalam memilih

pendekatan pembelajaran seperti pada penerapan *Inquiry, discovery, contextual, problem solving*, dan sebagainya. Dalam implementasi ini guru mengalami beberapa hambatan yang serius seperti keterbatasan dana, waktu serta tenaga dan sebagainya. Dengan adanya hal ini, maka penggunaan pendekatan atau strategi pembelajaran selama ini belum bisa berlangsung secara efektif.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas tentang adanya factor penghambat implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu MIN 2 Sibolga dapat diketahui adanya kendala dalam implementasi kurikulum dalam pembelajaran di kelas. Kendala tersebut diketahui yaitu banyaknya model pembelajaran yang dipergunakan dimana guru mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran itu sendiri. Dengan banyaknya model pembelajaran ini sehingga tidak seluruhnya dapat diterapkan secara efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Banyaknya model pembelajaran yang harus diterapkan membutuhkan banyak waktu, tenaga dan dana yang diperlukan oleh guru. Keterbatasan dana dan waktu inilah yang menyebabkan guru kurang mampu dalam mengefektifkan penggunaan model-model pembelajaran tersebut sehingga guru hanya sebahagian saja memilih dan menerapkan model pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Implementasi kurikulum, khususnya pelaksanaan pembelajaran di kelas, keberhasilannya banyak didukung berbagai komponen yang terlibat didalam kelas. Berbagai komponen terkait diantaranya adalah guru, siswa dan sarana lainnya yang dibutuhkan. Diantara komponen ini juga bisa menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum disekolah khususnya pada pelaksanaan aktivitas belajar mengajar didalam kelas.

Ada tiga temuan penelitian ini. Temuan pertama menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di MIN se kota Sibolga dilakukan dengan melibatkan berbagai komponen Madrasah sebagai upaya untuk bekerjasama dalam melaksanakan kurikulum sesuai dengan kebutuhan Madrasah. Implementasi kurikulum di MIN 1 Sibolga atau sebagai upaya untuk mewujudkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan Madrasah guna peningkatan kualitas pendidikan dan peningkatan mutu lulusan di MIN 1 Sibolga.

Upaya untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan dan mencapai pada tujuan pendidikan yang ditetapkan, tentu kurikulum harus memiliki peran penting dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan tersebut. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di Madrasah yang diselenggarakan oleh guru, selalu bermula dan bermuara pada komponen-komponen pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru merupakan bagian utama dari pendidikan formal yang syarat mutlak nya adalah adanya kurikulum sebagai

pedoman. Dengan demikian guru dalam merancang program pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran akan selalu berpedoman pada kurikulum.

Temuan Kedua, menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan guru dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan mengimplementasikan kurikulum di MIN Se Kota Sibolga melalui kegiatan workshop. Pelaksanaan kegiatan workshop dalam dunia pendidikan memiliki ciri-ciri yaitu masalah yang dibahas bersifat *lifecentred* dan muncul dari peserta sendiri (guru), selalu mengoptimalkan aktivitas mental dan fisik dalam kegiatan sehingga tercapai taraf pertumbuhan profesi yang lebih tinggi, menjadi lebih baik yang menunjukkan adanya perubahan peningkatan setelah mengikuti kegiatan.

Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan guru dilaksakann juga dengan melalui pelatihan yang diberikan kepada guru adalah upaya memberikan pemahaman dan peningkatan kemampuan dalam menyusun perangkat pembelajaran. Pelatihan ini memfokuskan peningkatan kinerja guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Maka guru dilatih untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan menyusun perangkat pembelajaran yang dan kemampuan guru menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

Temuan Ketiga, menjelaskan bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan pada Madrasah. Faktor pendukung yang dikemukakan di atas

adalah pada kemampuan guru dalam pembelajaran terutama memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dalam aktivitas belajar mengajar di dalam kelas.

Guru juga berusaha untuk membuat tindakan atau inisiatif dengan swadaya sendiri yaitu dengan mengalokasikan dana sendiri untuk memenuhi sarana dan fasilitas mengajar dengan menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas. Inisiatif guru ini adalah sebagai upaya untuk dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui pedoman kurikulum.

Factor penghambat implementasi kurikulum untuk meningkatkan mutu MIN 2 Sibolga dapat diketahui adanya kendala dalam implementasi kurikulum dalam pembelajaran di kelas. Kendala tersebut diketahui yaitu banyaknya model pembelajaran yang dipergunakan dimana guru mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran itu sendiri. Dengan banyaknya model pembelajaran ini sehingga tidak seluruhnya dapat diterapkan secara efektif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas.

Banyaknya model pembelajaran yang harus diterapkan membutuhkan banyak waktu, tenaga dan dana yang diperlukan oleh guru. Keterbatasan dana dan waktu inilah yang menyebabkan guru kurang mampu dalam mengefektifkan penggunaan model-

model pembelajaran tersebut sehingga guru hanya sebahagian saja memilih dan menerapkan model pembelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan MIN Se Kota Sibolga adalah penerapan kurikulum sesuai kebutuhan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan di Madrasah. Karena itu dalam implementasi kurikulum dilakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi terhadap kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran di Madrasah guna peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas pendidikan, sehingga mendukung dalam mewujudkan peningkatan mutu lulusan. Pembinaan kemampuan guru mengimplementasikan kurikulum dalam meningkatkan mutu lulusan di MIN Se Kota Sibolga adalah melakukan pembinaan, pelatihan keterampilan guru melalui kegiatan workshop. Kegiatan workshop berupa pemberian latihan peningkatan keterampilan melaksanakan proses pembelajaran, keterampilan menyusun perangkat pembelajaran, menyusun penilaian pembelajaran. Kemudian yang faktor pendukung adalah adanya kemauan yang kuat pada guru untuk menyukseskan program peningkatan mutu lulusan, kemudian dukungan dan

partisipasi sebagian dari masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik. Faktor penghambat adalah masih terbatasnya sarana dan. Sebagai rekomendasi dari penelitian ini Kepala MIN Se Kota Sibolga agar lebih meningkatkan kualitas guru dengan, mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar-seminar yang sesuai dengan bidang studi yang diajarkan paling sedikit satu bulan sekali. Bagi guru yang berprestasi agar di beri peluang lagi untuk belajar S2. meningkatkan sarana dan prasarana Madrasah seperti menambah ruang laboratorium, menambah komputer, dan ruangan komputer.

Sedangkan saran kepada guru agar lebih meningkatkan kinerja penyusunan silabus, RPP, bahan ajar, media yang digunakan, metode pembelajaran dan kemampuan dalam penilaian hasil belajar siswa dapat mencapai keberhasilan pembelajaran secara optimal.

Daftar Pustaka

- Abong, R. (2015). Konstelasi Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal At-Turats*, 9(2), 37-47. <https://doi.org/10.24260/at-turats.v9i2.314>
- Adha, M. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Lulusan Madrasah Menggunakan Diagram Fishbone. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 11-22.
- Alawiyah, F. (2015). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Kajian Singkat*.
- Alfiansyah, M., Assingkily, M. S., & Prastowo, A. (2020). Kebijakan

Internal Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *Magistra: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 52-67. <http://dx.doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3460>

- Ariyanti, I., Miyono, N., & Retnaningdyastuti; (2019). Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(2), 242-258. <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i2.5391>
- Cut Fitriani, M. A. R., & Usman, N. (2017). Kompetensi profesional guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(2).
- Fitri, A., Saparahayuningsih, S., & Agustriana, N. (2017). Perencanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.33369/jip.2.1.1-13>
- Harahap, D. M. K. (2020). *Dinamika Kurikulum Di Madrasah Al-Qismul 'Ali Al-Washliyah Jalan Ismailiyah Medan (1955-2018)* (pp. 76-78). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hartoni, H. (2018). Impelementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *AL-Idarah: Jurnal Kependidikan ISLAM*. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Matdoan, M. N. (2020). Efektifitas Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 pada Satuan Pendidikan di Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 1(2), 153-177.
- Miller, J. P., & Seller, W. (1985).

- Curriculum Perspectives and Practice*. ERIC.
- Pramulyani, N. (2019). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Madrasah Ibtidaiyah. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 1–10.
- Prastowo, A. (2014). Paradigma baru madrasah dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–113.
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi asas-asas pengembangan kurikulum terhadap pengembangan kurikulum pendidikan agama islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132.
- Suraiyah, N. D. (2017). Analisis Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013 dalam Perspektif Surah Luqman Ayat 12-19. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 5(2), 95–112.
- Suryana, S. (2019). Pentingnya Kecerdasan Emosi bagi Kepemimpinan yang Efektif di Era Milenial Revolusi 4.0. *Jurnal Inspirasi*, 10(1), 78–97. <https://doi.org/10.35880/inspirasi.v10i1.72>
- Suryani, I. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Mi Assegaf Palembang. *JS (Jurnal Sekolah)*, 5(4), 179–193.
- Syafaruddin. (2018). *Inovasi Pendidikan; Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(01), 33–46.
- Taufik, T. (2015). Studi Penerapan Pendekatan Tematik Terpadu Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Kabupaten Lima Puluh Kota. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015*, 1(1), 19–32.
- Trianto, F., Ati, N. U., & Abidin, A. Z. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum Di Sekolah Al-Khusyu Desa Tugurejo Kecamatan Wates Kabupaten Blitar. *Respon Publik*, 16(5), 54–59.
- Ulum, M. B., & Sholihah, M. (2020). Dasar-Dasar Kebijakan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 1–18.
- Yuhansil, Y. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Journal Of Administration and Educational Management (Alignment)*, 3(2), 214–221.